

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di dunia sumber daya alam tersedia melimpah baik yang ada di darat maupun di laut. Sumber daya alam darat meliputi sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan. Perkebunan merupakan salah satu sektor kunci dalam sistem pertanian Indonesia (Silvia, 2019). Negara Indonesia sebagai negara agraris yang mempunyai sektor pertanian berskala besar dan dapat berkontribusi terhadap pembangunan serta perekonomian di tingkat nasional. Kelapa sawit, tembakau, biji kopi, karet, teh, kakao, tebu, dan karet adalah produk perkebunan yang memiliki potensi yang kuat hingga menduduki sepuluh besar ekspor dunia.

Sektor perkebunan memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian di Indonesia dan memiliki potensi besar sebagai penyokong utama ekspor di masa depan. Untuk mewujudkan potensi ini, beberapa persyaratan esensial harus dipenuhi, termasuk perbaikan dan peningkatan kondisi usaha serta struktur pada rantai pasok komoditas perkebunan, dari tahap produksi hingga distribusi akhir (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020). Menurut laporan statistik Indonesia 2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS), produksi kopi Indonesia mencapai 794,800 ton pada tahun 2022, meningkat 1,1% dibanding tahun sebelumnya. Di sisi lain, Indonesia merupakan negara eksportir kopi terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Colombia. Perkebunan kopi yang ada di Indonesia setiap tahunnya akan selalu mengalami kenaikan atau penurunan (fluktuasi) pada luas lahannya.

Tabel 1.1 Luas Area Tanaman Perkebunan Kopi Menurut Provinsi Tahun 2022

No	Provinsi	Luas Perkebunan Kopi (Ribu Hektar)
1.	Sumatera Selatan	252,634
2.	Lampung	157,915
3.	Aceh	127.464
4.	Sumatera Utara	96.365
5.	Jawa Timur	74.404

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah penghasil kopi terbesar di Indonesia menempati urutan ke 5 (lima) dengan luas perkebunan kopi sebesar 74 ribu hektar dengan total produksi kopi sebesar 42.646 ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2022). Lokasi geografis Indonesia sangat cocok untuk menanam kopi karena iklim mikro yang ideal untuk pertumbuhan dan produksi kopi. Kabupaten Pasuruan yang terletak di Provinsi Jawa Timur adalah salah satu daerah yang terkenal dengan kualitas dan keunikan kopinya sehingga kopi menjadi komoditas utama yang diunggulkan oleh kabupaten ini.

Hingga saat ini Kabupaten Pasuruan masih berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, Kabupaten Pasuruan memiliki luas area pertanian kopi sebesar 4.964,01 hektar dengan hasil produksi hingga 2.055,55 ton (Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan, 2020). Area perkebunan kopi ini tersebar di beberapa wilayah sentra pengembangan, termasuk Kecamatan Purwodadi, Tutur, Puspo, Lumbang, Pasrepan, Purwosari, Prigen, dan Tosari. Dari total luas lahan perkebunan kopi di Pasuruan, sekitar 70% atau sekitar 3.478,81 hektar ditanami dengan varietas kopi Robusta, sementara sisanya, yaitu sekitar 1.489,2 hektar, ditanami dengan jenis kopi Arabika (Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan, 2020).

Tabel 1.2 Luas Areal Perkebunan Kopi di Kabupaten Pasuruan Tahun 2019

No	Provinsi	Luas Perkebunan Kopi (Ribu Hektar)
1.	Puspo	1.414,60
2.	Tutur	1.238,04
3.	Purwodadi	817,68
4.	Lumbang	438,75
5.	Prigen	422,12
6.	Tosari	368,65
7.	Pasrepan	242,74
8.	Purwosari	117,95

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020

Berdasarkan Tabel 1.2 luas areal perkebunan kopi di Kabupaten Pasuruan tahun 2019, Kecamatan Tutur memiliki luas areal perkebunan kopi 1.238,04 hektar yang menempati urutan kedua terbesar setelah Kecamatan Puspo. Kopi yang dihasilkan oleh Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan cukup diminati di kota-kota lain di Indonesia, seperti Surabaya, Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta. Terutama pada permintaan kopi Robusta. Di Indonesia, kopi Robusta lebih disukai karena rasanya yang kuat sehingga dapat digunakan sebagai bahan dasar espresso, selain itu kopi Robusta memiliki kadar kafein yang lebih tinggi daripada Arabika sehingga menjadikan kopi Robusta lebih populer di Indonesia. Kopi Robusta yang dihasilkan oleh para petani di Kecamatan Tutur telah mendapatkan pengakuan atas kualitasnya yang terbukti hal ini mengakibatkan tingginya produksi kopi Robusta di Kecamatan Tutur.

Ragam jenis kopi Robusta yang diperjual-belikan meliputi buah kopi yang sudah matang (petik merah), biji kopi mentah (*green bean*), biji kopi yang dipanggang (*roasted*), dan bubuk kopi (*ground coffe*). Untuk memastikan bahwa nilai produksi yang tinggi dari kopi Robusta ini dapat dimaksimalkan dengan dilakukan upaya yang tepat dalam pengolahan dan pemasaran produk kopi Robusta ini sehingga dapat memberikan nilai tambah yang maksimal (Rafli,

2022). Saat ini, dalam produksi komoditas perkebunan di sektor hulu, dalam pola perdagangan dan dalam proses distribusi komoditas di tingkat domestik masih sering menghadapi berbagai kendala dan ketidakseimbangan harga. Kemajuan dalam distribusi di sektor perkebunan akan sulit dicapai selama hambatan ketidakseimbangan dan penyimpangan dalam rantai pasok masih berlangsung (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020).

Rantai pasok adalah jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir (Putri, 2019). Perusahaan-perusahaan tersebut biasanya termasuk *supplier*, pabrik, distributor, toko, atau ritel, serta perusahaan-perusahaan pendukung seperti perusahaan logistik. Keseluruhan pentingnya rantai pasok dapat dilihat dari kelancaran aliran produk, informasi dan keuangan di dalamnya (Andhika, 2020). Tindakan yang dijalankan oleh pemeran rantai pasok akan menghasilkan pola rantai pasok yang mencakup aliran produk, informasi dan keuangan.

Aliran rantai pasok merujuk pada rangkaian aktivitas yang terjadi pada produksi hingga sampai ke tangan konsumen akhir, kegiatan dalam rantai pasok meliputi distribusi barang, pengolahan, serta regulasi lainnya, seperti penetapan harga dan komunikasi. Peran rantai pasok sendiri menurut Siswandi adalah untuk memberikan nilai tambah (Siswandi, *et al*, 2019). Nilai tambah rantai pasok agroindustri harus dapat dirasakan oleh semua pelaku rantai pasok, semua tindakan ini bertujuan untuk mencapai keuntungan. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber secara maksimal dan mengelola rantai kegiatan dari mulai hulu sampai ke hilir dengan baik.

CV. Kopi Citarasa Persada atau biasa disebut Idda Coffee terletak di Dusun Gunung Sari, RT. 01, RW. 04, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan. CV. Kopi Citarasa Persada sendiri merupakan usaha kopi yang bergerak pada bidang agroindustri yang beroperasi dari hulu sampai hilir dengan konsep usaha agrowisata, dimana selain menjual kopi juga terdapat wisata edukasi, *homestay*, dan *cafe*. CV. Kopi Citarasa Persada memiliki produk kopi dengan nama jual Kallwa Coffee dengan varian *green bean* sampai dengan kopi bubuk dan telah bersertifikat Halal. Selain menjual berbagai macam kopi, CV. Kopi Citarasa Persada juga menjual Teh Daun Kopi dan Cascara (kulit biji kopi merah yang di keringkan, dan disajikan seperti teh). Seiring perkembangan waktu semakin banyaknya peminat dan permintaan pasar akan kopi, CV. Kopi Citarasa Persada merupakan salah satu sentra produksi kopi yang berada di Kabupaten Pasuruan Kecamatan Tukur. CV. Kopi Citarasa Persada melaksanakan kegiatan produksi dan menghasilkan produk olahan kopi robusta serta melakukan kegiatan pemasaran setiap hari.

Tabel 1.3 Data Produksi CV. Kopi Citarasa Persada 2023 – 2024

Bulan	Ceri Merah (Kg)	<i>Green Bean</i> (Kg)	<i>Roasted Bean</i> (Kg)
Juni	815	163	37
Juli	815	163	38
Agustus	815	163	37
September	810	163	23
Oktober			30
November			26
Desember			20
Januari			17
Februari			15

Sumber : CV. Kopi Citarasa Persada 2024

Dari Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa hasil data produksi CV. Kopi Citarasa Persada dari periode bulan Juni 2023-Februari 2024. Dalam kegiatan rantai pasok

menimbulkan dampak adanya penambahan nilai pada produk kopi. Peningkatan nilai dan perubahan produk yang terjadi karena proses pengolahan dalam rantai pasokan, hal ini diperlukan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Namun, selain memenuhi kebutuhan konsumen, rantai pasok juga memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan bagi mata rantai yang terlibat. Ketidakseimbangan keuntungan, akan sangat berdampak terhadap ketidakberlanjutan rantai pasok agroindustri, sehingga produktivitas produksi pun akan mengalami penurunan (Siswandi, *et al.*, 2019). Oleh karena itu, dalam sebuah rantai pasok, penting dapat terintegrasi yang baik antara aliran barang, aliran informasi, dan aliran keuangan agar rantai pasokan dapat beroperasi dengan efisien.

CV. Kopi Citarasa Persada bekerja sama dengan para kelompok tani sebagai pemasok bahan baku produksi kopi Robusta, tetapi dalam kerja sama ini tidak adanya kontrak tertulis. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakpastian jumlah persediaan bahan baku sehingga akan menyebabkan terganggunya aktivitas pada rantai selanjutnya dan akan mengakibatkan ketidaksesuaian pada bahan baku maupun produk yang diminta dengan yang disediakan, baik secara kuantitas maupun kualitas yang diminta oleh konsumen. Ketidakpastian dalam sistem rantai pasok kemudian akan berpengaruh pada kinerja rantai pasok, dengan adanya sistem rantai pasok yang baik maka dapat membuat pola dan pihak-pihak rantai pasok menjadi lebih baik juga.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana alur ataupun jalannya proses rantai pasok kopi di CV. Kopi Citarasa Persada, aspek-aspek apa saja yang terlibat dalam rantai pasok di CV. Kopi Citarasa Persada, diantaranya aspek aliran produk, aliran informasi, dan aliran

keuangan, hal tersebut untuk mengetahui penyediaan bahan baku hingga sampai ke konsumen serta menganalisis efisiensi pemasaran melalui analisis margin pemasaran dan *farmer's share*. Sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Kopi Robusta di CV. Kopi Citarasa Persada Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakanag di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aliran rantai pasok kopi robusta di CV. Kopi Citarasa Persada ?
2. Bagaimana efisiensi pemasaran kopi robusta di CV. Kopi Citarasa Persada ?

1.3. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah yang tealh diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis aliran rantai pasok kopi robusta di CV. Kopi Citarasa Persada.
2. Untuk menganalisis efisiensi pemasaran kopi robusta di CV. Kopi Citarasa Persada.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk membandingkan teori – teori yang telah dipelajari di dalam ruang kuliah dengan situasi yang sesungguhnya dilapangan.

- b. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan metode dan pengetahuan yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi untuk menganalisis permasalahan yang ada dan mencari solusi atau penyelesaiannya.

2. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Sebagai sumber referensi dan literatur tambahan yang dapat digunakan sebagai pengetahuan dan wawasan bagi anggota akademisi perguruan tinggi.
- b. Sebagai pedoman untuk pengetahuan, pembandingan, dan sebagai sumber literatur dalam studi yang memiliki fokus serupa di lingkungan perguruan tinggi.

3. Bagi CV. Kopi Citarasa Persada

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam menentukan pola aliran rantai pasok kopi robusta yang efisien di CV. Kopi Citarasa Persada.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai saran – saran jika ada permasalahan dalam pengambilan keputusan pada aliran rantai pasok kopi robusta di CV. Kopi Citarasa Persada.